

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGGUNTING DAN MENEMPEL DENGAN KERTAS QUILLING SESUAI
POLA GAMBAR DI TK TABITHA 1 BENTENG KELURAHAN BENTENG KOTA
AMBON**

Sintika Elisabeth Jalma¹, H. Abarua², L. J. Lokollo³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

¹sintikajalmav@gmail.com, ²emiassesor@gmail.com,

³lambertuslokollo@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the development of children's fine motor skills through cutting and pasting activities using quilling paper according to picture patterns at Tabitha 1 Kindergarten, Benteng Village, Ambon City. The study employed Classroom Action Research (CAR) with quantitative descriptive data analysis across two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The research involved 13 children (7 boys and 6 girls) aged 5-6 years in group B during the 2025/2026 academic year. Fine motor skills are crucial activities for training eye-hand coordination and writing fluency, enabling children to write smoothly during their growth phase. Results from the first cycle showed one child had not yet developed adequate fine motor skills, prompting implementation of the second cycle. The second cycle assessment revealed 0% in the BB (Not Developed) category, indicating the child began developing these skills. The findings demonstrate significant improvement from cycle I to cycle II, confirming that cutting and pasting activities with quilling paper according to picture patterns effectively develop children's fine motor skills at Tabitha 1 Kindergarten, Benteng Village, Ambon City during the 2025/2026 academic year.

Keywords: *fine motor skills, cutting and pasting activities, quilling paper*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas quilling sesuai pola gambar di TK Tabitha 1 Benteng Kelurahan Benteng Kota Ambon. Menggunakan PTK dengan analisis data deskriptif kuantitatif, penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus (perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi) pada 13 anak (7 laki-laki, 6 perempuan) usia 5-6 tahun kelompok B tahun ajaran 2025/2026. Motorik halus merupakan kegiatan penting untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta kelancaran menulis. Hasil siklus I menunjukkan masih ada 1 anak yang belum berkembang, sehingga dilanjutkan siklus II. Pada siklus II, penilaian kategori BB (Belum Berkembang) menunjukkan 0%, berarti anak tersebut mulai berkembang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian

mengindikasikan bahwa kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas quilling sesuai pola gambar efektif mengembangkan motorik halus anak di TK Tabitha 1 Benteng Kelurahan Benteng Kota Ambon tahun ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: motorik halus, kegiatan menggunting dan menempel, kertas quilling

A. Pendahuluan

Perkembangan motorik halus merupakan aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini yang memiliki implikasi signifikan terhadap kesiapan akademik dan kemandirian anak di masa depan (Apriani dkk., 2025; Safitri, 2022; Suryadin & Wahyuningsih, 2023). Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam masa emas (golden age) di mana kemampuan koordinasi mata dan tangan mengalami perkembangan pesat yang menjadi dasar bagi keterampilan menulis, menggambar, serta aktivitas presisi lainnya (Fitriani dkk., 2021; Rahmawati dkk., t.t.; Salsabila & Tarigan, 2021).

Berdasarkan observasi awal di TK Tabitha 1 Benteng Kelurahan Benteng Kota Ambon pada tahun ajaran 2025/2026, masih terdapat anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan motorik halusnya, khususnya dalam kemampuan menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat. Kondisi ini mengkhawatirkan karena

keterampilan motorik halus yang optimal merupakan prasyarat penting untuk kesuksesan pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.

Fenomena ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang dikemukakan Santrock dalam Aripin dkk. (2023) bahwa pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak seharusnya semakin meningkat dengan tangan, lengan, dan jari yang bergerak bersama di bawah perintah mata. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kesenjangan antara harapan perkembangan dan kondisi aktual anak.

Berdasarkan data observasi awal, dari 13 anak kelompok B di TK tersebut, terdapat satu anak yang masih tergolong dalam kategori "Belum Berkembang" (BB) dalam aspek motorik halus, sementara sembilan anak berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB). Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

Kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas quilling dipilih sebagai strategi intervensi berdasarkan pertimbangan teoretis dan praktis. Secara teoretis, kegiatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan melalui aktivitas bermakna yang melibatkan koordinasi mata-tangan.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Sementara itu, secara praktis, kertas quilling menawarkan media pembelajaran yang menarik, variatif, dan mengandung nilai estetika yang tinggi sehingga mampu memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Afifah, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas quilling sesuai pola gambar dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana aktivitas terstruktur ini dapat meningkatkan

kemampuan anak dalam menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat sebagai indikator utama perkembangan motorik halus. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus intervensi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas metode pembelajaran yang inovatif dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Manfaat penelitian ini bersifat multidimensi. Secara teoretis, hasil penelitian akan memperkaya khasanah literatur tentang strategi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui media kreatif. Secara praktis, temuan penelitian akan memberikan panduan konkret bagi pendidik PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

Bagi anak didik, intervensi ini akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus mengasah keterampilan motorik halus yang esensial bagi kesiapan belajar di jenjang selanjutnya. Bagi sekolah, hasil penelitian akan menjadi masukan berharga dalam pengembangan kurikulum dan

metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di lembaga PAUD lainnya untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini secara lebih luas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran secara langsung di kelas sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Machali (2022), PTK merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelasnya sendiri, dengan seluruh proses mencakup telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Tabitha 1 Benteng Kota Ambon yang beralamat di Jl. DR. Kayadoe,

Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan pada tahun ajaran 2025/2026, dengan waktu penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Tabitha 1 Benteng Kota Ambon dengan kriteria usia 5-6 tahun. Jumlah subjek penelitian sebanyak 13 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang sedang dalam masa optimal untuk dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama sesuai model PTK menurut Arikunto (2008), yaitu:

- Perencanaan Tindakan:** Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media pembelajaran berupa kertas quilling, gunting, lem, serta pola gambar bunga

yang akan digunakan dalam kegiatan menggunting dan menempel.

- **Pelaksanaan Tindakan:** Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tema/subtema yang berbeda namun masih dalam lingkup yang sama (tanaman/tanaman hias).
- **Pengamatan/Observasi:** Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti juga mendokumentasikan setiap kegiatan melalui foto dan video sebagai bukti empiris.
- **Refleksi:** Pada akhir setiap siklus, peneliti bersama guru kelas melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus pertama difokuskan pada kegiatan menggunting sesuai pola gambar, sedangkan siklus kedua menekankan pada kegiatan menempel kertas quilling sesuai pola

gambar. Kedua siklus ini saling terkait dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan penelitian secara optimal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama:

- **Observasi:** Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perkembangan motorik halus anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator penilaian perkembangan motorik halus anak sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014.
- **Dokumentasi:** Peneliti mengumpulkan data berupa foto dan video proses pembelajaran, hasil karya anak, serta dokumen pendukung lainnya seperti RPPH dan lembar observasi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Lembar observasi ini terdiri dari dua aspek penilaian utama:

- Kemampuan menggunting sesuai dengan pola
- Kemampuan menempel gambar dengan tepat

Setiap aspek penilaian dinilai berdasarkan kriteria:

- BB (*Belum Berkembang*): Anak belum mampu melakukan kegiatan sesuai indikator
- MB (*Mulai Berkembang*): Anak mulai mampu melakukan kegiatan tetapi belum sepenuhnya
- BSH (*Berkembang Sesuai Harapan*): Anak mampu melakukan kegiatan sesuai indikator
- BSB (*Berkembang Sangat Baik*): Anak mampu melakukan kegiatan dengan sangat baik

6. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif dari observasi dan dokumentasi dikuantifikasikan menjadi skor berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data adalah rumus persentase menurut Acep Yoni (2010):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Jumlah frekuensi atau skor yang diperoleh
- N = Jumlah skor maksimal yang mungkin dicapai

Hasil analisis persentase kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria perkembangan motorik halus anak. Interpretasi data dilakukan dengan membandingkan hasil siklus I dan siklus II untuk melihat adanya peningkatan atau perubahan dalam perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas quilling.

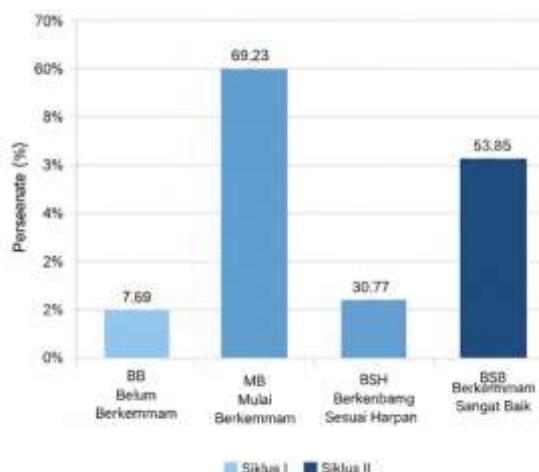
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas quilling sesuai pola gambar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perkembangan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II. Berikut adalah data hasil observasi yang diperoleh:

Tabel 1 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II

Kategori Perkembangan	Siklus I (Frekuensi)	Siklus I (%)	Siklus II (Frekuensi)	Siklus II (%)
BB (Belum Berkembang)	1	7,69	0	0,00
MB (Mulai Berkembang)	9	69,23	4	30,77
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	23,08	7	53,85
BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0,00	2	15,38
Jumlah	13	100,00	13	100,00

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I, sebagian besar anak (69,23%) masih berada dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB) dan masih terdapat satu anak (7,69%) dalam kategori "Belum Berkembang" (BB). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi pergeseran yang signifikan di mana tidak ada lagi anak yang berada dalam kategori BB. Sebanyak 53,85% anak mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) dan 15,38% bahkan mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB).



Grafik 1 Perbandingan Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak antara Siklus I dan Siklus II

Grafik 1 menunjukkan visualisasi perubahan distribusi kategori perkembangan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II. Terlihat jelas adanya penurunan drastis pada kategori MB dan BB, serta peningkatan signifikan pada kategori BSH dan BSB.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas quilling sesuai pola gambar efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II sejalan dengan teori perkembangan motorik yang dikemukakan Gallahue dan Ozmun (2006) dalam Sari & Yusup (2025) bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dapat dioptimalkan melalui latihan yang terstruktur dan bermakna.

Pada siklus I, masih terdapat satu anak dalam kategori BB karena beberapa faktor, yaitu: (1) kurangnya koordinasi mata-tangan, (2) kecemasan saat menggunakan gunting, dan (3) kurangnya pengalaman dalam kegiatan presisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2004) dalam Munthe (2023) bahwa perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh faktor latihan, pengalaman, dan kesiapan fisik. Anak yang belum terbiasa dengan aktivitas menggunting akan mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan jari dan tangan.

Peningkatan signifikan pada siklus II terjadi karena beberapa perbaikan yang dilakukan, yaitu: (1) penggunaan gunting dengan pegangan yang lebih nyaman dan sesuai ukuran tangan anak, (2) pemberian pola gambar dengan tingkat kesulitan bertahap (dari garis lurus ke garis lengkung), (3) penambahan waktu latihan pendahuluan sebelum kegiatan inti, dan (4) pendampingan lebih intensif oleh guru. Strategi ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD) yang menekankan pentingnya scaffolding atau bantuan yang diberikan sesuai

dengan kebutuhan anak (Damanik dkk., 2025).

Kegiatan menempel dengan kertas quilling pada siklus II memberikan stimulus tambahan bagi perkembangan motorik halus anak. Tekstur kertas quilling yang lentur dan mudah dibentuk memungkinkan anak untuk melatih presisi gerakan jari dalam menempelkan potongan kertas sesuai pola. Hal ini mendukung pendapat Montessori dalam Rahmah & Fatimah (2025) bahwa material pembelajaran yang dirancang khusus dapat mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Pencapaian 0% pada kategori BB pada siklus II menunjukkan bahwa semua anak telah melewati tahap dasar perkembangan motorik halus. Hal ini sangat penting mengingat keterampilan motorik halus merupakan fondasi bagi kesiapan belajar menulis di jenjang selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmah & Fatimah (2025), anak dengan motorik halus yang baik akan memiliki koordinasi mata-tangan yang optimal, sehingga lebih siap menghadapi tuntutan akademik di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas quilling sesuai pola gambar merupakan strategi efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Keberhasilan ini tidak hanya ditunjukkan dari perubahan kuantitatif pada data observasi, tetapi juga terlihat dari peningkatan motivasi dan kepercayaan diri anak selama proses pembelajaran. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan, serta mampu menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri pada siklus II dibandingkan siklus I.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas quilling sesuai pola gambar efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tabitha 1 Benteng Kota Ambon. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil observasi di mana pada siklus I masih terdapat satu anak (7,6%) dalam kategori

Belum Berkembang (BB), sedangkan pada siklus II persentase kategori BB menjadi 0% dan terjadi peningkatan drastis pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 15,3% menjadi 69,2%. Hal ini membuktikan bahwa stimulasi melalui kegiatan terstruktur yang melibatkan koordinasi mata dan tangan mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam aspek menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat.

Sebagai saran perbaikan, guru disarankan untuk lebih sering mengintegrasikan kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media kreatif seperti kertas quilling ke dalam pembelajaran rutin untuk terus mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Untuk penelitian lanjutan, disarankan mengeksplorasi penggunaan media dan variasi kegiatan motorik halus lainnya dengan durasi penelitian yang lebih panjang serta melibatkan subjek yang lebih banyak untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Selain itu, penelitian serupa juga dapat dikembangkan untuk mengukur dampak jangka panjang pengembangan motorik halus terhadap kesiapan anak dalam

memasuki pendidikan dasar, khususnya dalam aspek keterampilan menulis dan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. Z. (2024). *IMPLEMENTASI MEDIA PAPER QUILLING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TKIT AL-AZHAR KEDIRI* [PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI]. <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/2338/>
- Apriani, L., Alpen, J., Kirana, E., & Hombing, N. B. (2025). Gerak Dasar Motorik TK YLPI Marpoyan. *Community Education Engagement Journal*, 6(2), 90–102.
- Aripin, J., Sulaeman, D., & Agustina, F. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELOMPOK A TK PANATAYUDA KECAMATAN KARAWANG BARAT. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 83–97.
- Damanik, N., Malau, O. L., Sinaga, S., Siburian, R. D., & Simanjutak, T. (2025). Implementasi pendekatan zone of proximal development (zpd) dalam mengatasi kesulitan pada materi struktur aljabar. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(1), 55–64.
- Fitriani, R., Utami, N., & Suhirman, S. (2021). Pengembangan Media Smart Roullete Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 416–424.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022–12.
- Munthe, R. (2023). Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *JUDIMAS*, 3(2), 168–178.
- Rahmah, A. A., & Fatimah, N. (2025). Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sensori Motorik Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3–4 Tahun Di KB Babur Rahman Pakuniran. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 6(1), 1–12.
- Rahmawati, F. F., Rahmawati, A., & Nurjanah, N. E. (t.t.). ANALISIS KEMANDIRIAN ANAK USIA 5–6 TAHUN. *Early Childhood Education and Development Journal*, 5(1), 87–95.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5–6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of*

- Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492–499.
- Salsabila, J., & Tarigan, N. (2021). Studi tentang sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 111–118.
- Sari, T. A. P., & Yusup, U. M. (2025). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Terhadap Perkembangan Motorik Halus Di KB Salomo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 3(1), 111–117.
- Suryadin, A., & Wahyuningsih, E. T. (2023). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 44–60.